



## Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Swasta Solo Fide

Rismawati Munthe

Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

Coresponding Author. Email: [rismawati.munthe@gmail.com](mailto:rismawati.munthe@gmail.com)

---

Received: 8 May 2023 ; Revised: 2 June 2023; Accepted: 30 June 2023

---

**Abstract:** *This study aims to determine the relationship between parenting style and discipline for children aged 5-6 years in Solo Fide Private Kindergarten. The subjects in this study were 42 students of Solo Fide Private Kindergarten. The measuring instrument used in this study is the Likert scale which consists of 21 parenting items ( $\alpha = 0.803$ ) and 14 discipline items ( $\alpha = 0.698$ ). Data analysis using pearson product moment technique. Based on data analysis, the correlation value between parenting and discipline was obtained by the coefficient  $r_{xy} = 0.694$  with a significant level of 0.000. This shows that the research hypothesis is accepted, namely that there is a significant positive relationship between parenting style and student discipline in Solo Fide Private Kindergarten. Furthermore, seen from the calculation of the empirical mean of parenting is 64.67 and the empirical mean of discipline is 42.93. So it can be concluded that the students of Solo Fide Private Kindergarten are good.*

**Keyword:** Parenting Style; Discipline

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Solo Fide. Subjek dalam penelitian ini Siswa TK Swasta Solo Fide yang berjumlah 42 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skla Likert yang terdiri dari 21 item pola asuh ( $\alpha = 0,803$ ) dan item disiplin 14 ( $\alpha = 0,698$ ). Analisis data menggunakan teknik *pearson product moment*. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai korelasi antara pola asuh orang tua dengan disiplin sebesar koefisien  $r_{xy} = 0,694$  dengan taraf signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan hipotesis penelitian diterima, yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa TK Swasta Solo Fide. Selanjutnya dilihat dari perhitungan mean empirik pola asuh sebesar 64,67 dan mean empirik disiplin sebesar 42,93. Maka dapat disimpulkan siswa TK Swasta Solo Fide baik.

**Keyword:** Pola Asuh; Disiplin

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Selama periode ini terjadilah sejumlah perubahan yang mencolok baik, secara psikis maupun psikologis. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dan berpotensi tinggi untuk memajukan Negara Indonesia dimasa yang akan datang, jika suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter maka bangsa itu akan menjadi bangsa yang maju. Agar suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter maka dapat diwujudkan dengan memberikan pendidikan sedini mungkin pada anak usia dini, karena pada usia 0-6 tahun adalah masa keemasan dimana anak mampu menyerap segala informasi serta mudah untuk menangkapprangsangan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas USPN, 2004). Dari landasan kebijakan tersebut Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting diberikan kepada anak sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak mampu berkembang secara optimal sehingga anak mampu dan siap menghadapi kehidupan selanjutnya serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter bagi Bangsa Indonesia.

Untuk mewujudkan anak usia dini menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter untuk bangsa Indonesia lingkungan sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini baik lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan yang paling berperan untuk mengembangkan potensi, kepribadian serta karakter anak adalah lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua, karena merekalah yang menjadi guru utama dalam kehidupan awal seorang anak, mereka juga yang lebih sering bertemu dengan anak sehingga mereka merupakan model yang dicontoh oleh anak. Apa yang dilakukan kedua orang tua pasti akan dicontoh oleh anak mereka.

Anak harus memiliki karakter agar anak mampu untuk menghadapi kehidupan selanjutnya. Karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Untuk membentuk karakter anak tergantung cara orang tua untuk merawat serta mendidik anak. Pola asuh orang tua adalah cara-cara pengaturan tingkah laku anak yang dilakukan orang tua sebagai perwujudan dan tanggungjawabnya dalam membentuk kedewasaan diri anak (Havigust, 1997). Oleh sebab itu perilaku seorang anak mencerminkan pola asuh orang tua dalam mengasuh anak, sehingga ada hubungan erat antara orang tua dengan perilaku anak.

Ki Hadjar Dewantara (dalam Shochib 2010) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab besar untuk mengasuh dan mendidik anak agar anak berhasil di masa mendatang, orang tua harus menggunakan pola asuh yang tepat terhadap anak agar anak memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Jika seorang anak memiliki kepribadian dan karakter yang baik akan mempermudah anak dalam menghadapi kehidupan mendatang. Menurut Rohinah (2012) sikap dan karakter orang tua termasuk faktor penting dalam pembentukan disiplin anak. Masalah disiplin merupakan masalah yang patut diperhatikan, sebab dengan tidak disiplinnya anak bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya semangat dan gairah belajar tetapi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Jika seorang anak tidak memiliki kedisiplinan dari sejak dini ketika anak dewasa akan kesulitan untuk melakukan penyesuaian pribadi, sosial dan penyesuaian institusional, contohnya anak melanggar aturan-aturan yang ada di sekolahnya, masyarakat dan di rumah. Walaupun guru-guru di TK Solo Fide sudah melatih disiplin dengan cara dinasehati, pembiasaan, memberikan sanksi bagi anak yang tidak disiplin, dan memberi reward kepada anak yang bersikap disiplin, guru mengajari anak agar disiplin dengan penuh rasa kasih sayang. Guru TK Solo Fide juga sudah menggunakan cara yang tepat untuk menanamkan kedisiplinan pada anak. Namun setiap anak memiliki kedisiplinan yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada anak di TK Solo Fide, masih banyak terdapat kecenderungan disiplin pada anak yang belum terlaksana dengan baik, misalnya seperti masih banyak anak yang datang tidak tepat waktu, membuang sampah belum pada tempatnya atau meninggalkan sisa bungkus kue di atas meja, dan juga masih banyak anak yang terbiasa pada saat selesai menggunakan alat mainan tidak mengembalikannya lagi pada tempatnya.

Ariesandi (2008) memandang kata disiplin berasal dari bahasa latin, *discipulus*, yang berarti pembelajar. Jadi disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Anak kita adalah seorang murid bagi orang tuanya. Agar ini dapat terjadi, sebagai orang tua kita selayaknya menjadi pemimpin yang berharga untuk dipatuhi dan diteladani oleh anak-anak kita. Menurut Dowshen (2009) disiplin yang baik adalah menetapkan batasan-batasan dan aturan-aturan, dan membantu anak fokus pada cara mengikuti aturan-aturan itu. Sylvia (2003) menambahkan bahwa disiplin bukan hanya perkara tepat waktu namun juga pembentukan kepribadian anak. Perlu ketegasan dari orang tua untuk mengajari anak disiplin. Bagaimana bisa mengajari anak disiplin jika orang tuanya juga tidak memberi contoh. Orang tua harus bisa mengontrol anaknya sendiri. Mengontrol bukan berarti membatasi kreativitas anak atau memaksanya melakukan segala sesuatu yang diinginkan orang tua, melainkan membangun perilaku anak agar tetap berada di jalur yang benar. Sehingga ketika ia dewasa nanti, pribadi mandiri dan disiplin sudah tertanam. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan pada anak adalah cara orang tua dalam mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral dan etika dimana anak akhirnya dapat berlaku tertib dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati berdasarkan kesadaran diri.

Menurut Wantah (2005) individu yang memiliki nilai-nilai kedisiplinan memiliki ciri-ciri sebagai berikut (a) Ketaatan (Ketaatan yaitu sikap atau perilaku individu yang mengikuti apa-apa yang menurut dirinya perintah atau aturan yang harus dijalaninya dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebenaran perintah itu), (b) Kepatuhan (Kepatuhan yaitu sikap atau perilaku individu yang tunduk atas segala perintah dan aturan tanpa mengkaji terlebih dahulu benar tidaknya perintah tersebut), (c) Kesetiaan (Kesetiaan yaitu sikap atau perilaku individu yang dengan kontinyu melaksanakan aturan atau perintah tanpa terpengaruh hal-hal yang menghalangi dirinya dalam melaksanakan aturan atau perintah itu), (d) Keteraturan (Keteraturan yaitu adalah sikap atau perilaku individu yang dalam melaksanakan aturan atau perintah mengikuti berulang secara tetap), (e) Ketertiban (Ketertiban yaitu sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah urutan dan tahapan yang benar), (f) Komitmen yaitu sikap rasa tanggung jawab, (g) Konsisten (Konsisten yaitu sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah tidak tergoyahkan oleh gangguan atau teguh pendirian)

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin anak, yakni sebagai berikut:

a. Faktor keluarga.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, artinya keluarga adalah salah satu lembaga pendidikan yang pertama kali mendidik anak menjadi baik. Di dalam keluarga inilah anak didik mendapatkan pengetahuan pertama kali tentang apapun, begitu juga dengan sikap disiplin harus pertama kali ditanamkan pada anak dalam lingkungan keluarga, sebab keluarga adalah komunitas sosial kecil yang pertama yang di terjunin anak. Ketika disiplin sudah ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga maka sikap disiplin pada anak akan menjadi suatu kebiasaan ketika anak berada diluar rumah atau lingkungan keluarga (Ariesandi,2008).

b. Lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah ini menyangkut faktor guru, faktor alat sekolah, faktor kondisi gedung dan faktor waktu sekolah. Semua faktor yang termasuk lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap disiplin siswa ketika mereka berada di lingkungan sekolah.

c. Masyarakat.

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas daripada keluarga dan sekolah turut menentukan berhasil tidaknya pendidikan dan pembinaan disiplin. Situasi masyarakat tidak selamanya konstan atau stabil, sehingga situasi tersebut dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya disiplin anggota masyarakat. Masyarakat yang dapat dijadikan medan pembinaan disiplin ialah masyarakat yang mempunyai karakter campuran antara masyarakat yang menekankan ketaatan dan

loyalitas penuh, serta masyarakat yang permisif atau terlalu terbuka

Menurut (Edward,2006) mendefinisikan pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diharapkan pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu, pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat (Yuniati, 2003).

Setiap upaya yang dilakukan dalam mendidik anak, mutlak didahului oleh tampilnya sikap orang tua dalam mengasuh anak meliputi (Edward, 2006) :

a. Perilaku yang patut dicontoh

Artinya setiap perilakunya tidak sekedar perilaku yang bersifat mekanik, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan lahan peniruan dan identifikasi bagi anak anaknya.

b. Kesadaran diri

Ini juga harus ditularkan pada anak anak dengan mendorong mereka agar perilaku kesehariannya taat kepada nilai-nilai moral. Oleh sebab itu orang tua senantiasa membantu mereka agar mampu melakukan observasi diri melalui komunikasi dialogis, baik secara verbal maupun non verbal tentang perilaku.

c. Komunikasi

Komunikasi dialogis yang terjadi antara orang tua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan upaya membantu mereka untuk memecahkan permasalahannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak menurut (Yunita,2003) yakni tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalaman sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Lingkungan, lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Budaya, orang tua akan mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat. Ekonomi, tingkat pendapatan keluarga dipengaruhi oleh pekerjaan.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulfiani dkk (2016) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tanjung Pura Pontianak yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya Elsa Dwi Pramesti dkk (Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Surabaya) menunjukkan hasil penelitiannya dalam Jurnal PAUD Teratai Volume 05 Nomor 03 Tahun 2016 bahwa pola asuh mempengaruhi disiplin anak usia 4-6 tahun sebesar 50%.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif murni bergantung pada pengumpulan data kuantitatif yaitu numerik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang lebih sistematis, spesifik, terstruktur dan juga terencana dengan baik sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan dengan menekankan pada angka-angka (Lubis,2010). Dalam tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Anak Usia 5-6 tahun di TK Swasta Sola Fide Jl.Bunga Ncole No.4,5,6 Kel.Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa TK Swasta Sola Fide yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 42 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis statistik, pertimbangan menggunakan analisis statistik karena analisis

statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini variabel Pola asuh orang tua (*independent*) yakni Pola asuh orang tua adalah cara-cara pengaturan tingkah laku anak yang dilakukan orang tua sebagai perwujudan dan tanggung jawabnya dalam membentuk kedewasaan diri anak (Havigust, 1997). Untuk menyusun Angket Pola Asuh disusun berdasarkan kriteria pola asuh menurut (Edward, 2006) yaitu: Perilaku yang patut dicontoh, Kesadaran diri dan Komunikasi orang tua. Sedangkan variabel Disiplin (*Dependent*) yakni tepat waktu dan perilaku dalam berbagai situasi dan kondisi, serta kesediaan dalam menaati peraturan atau kesepakatan yang telah ditetapkan (Sunarti, 2005). Angket disiplin disusun berdasarkan ciri-ciri disiplin menurut Susilowati (2005) yaitu: Ketaatan, Kepatuhan, Kesetiaan, Keteraturan, Ketertiban, Komitmen dan Konsisten Anak.

Validitas alat ukur Menurut Azwar (2014) validitas dapat diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (*tes*) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Untuk mengetahui validitas angket pada penelitian digunakan kriteria internal dengan mencari koefisien korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total, dan suatu data dikatakan valid atau butir dinyatakan sah jika *corrected item total correlation* > 0,30. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknis analisis product moment dengan pengolahan data menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Swasta Fide di JL.Bunga Ncole No.4,5,6 Kel.Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 42 orang yang terdiri dari responden laki-laki sebanyak 24 orang (57%) dan responden perempuan sebanyak 18 orang (43%), data ini terlihat dari tabel frekuensi responden di bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki -laki	24	57
2	Perempuan	18	43

Untuk mencari distribusi frekuensi variabel pola asuh orang tua, maka peneliti membagi menjadi 3 (tiga) kategori (baik, sedang dan buruk). Kuesioner menggunakan skala likert dan jawaban tertinggi 4 (Sangat Setuju) dan terendah 1 (Sangat Tidak Setuju), maka Mean hipotetiknya adalah  $\{(21 \times 1) + (21 \times 4)\} : 2 = 52,5$  dan Standard Deviasinya yaitu  $SD = 10,5$ . Untuk mencari distribusi frekuensi variabel disiplin siswa, maka peneliti membagi menjadi 3 (tiga) kategori (baik, sedang dan buruk). Kuesioner menggunakan skala likert dan jawaban tertinggi 4 (Selalu) dan terendah 1 (Tidak Pernah), maka Mean hipotetiknya adalah  $\{(14 \times 1) + (14 \times 4)\} : 2 = 35$  dan Standard Deviasinya yaitu  $SD = 7$ .

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Hasil uji hipotesis yang menggunakan uji statistik *correlation product moment* menunjukkan nilai korelasi antara pola asuh orang tua dengan disiplin sebesar koefisien  $r_{xy}=0,694$  dengan taraf signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan hipotesis penelitian diterima, yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa TK Swasta Solo Fide. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang positif dapat meningkatkan disiplin siswa.

Menurut Shochib (2010) Keterkaitan pola asuh orang tua dengan disiplin diri anak dimaksudkan sebagai upaya orang tua dalam meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki disiplin diri. Orang tua yang memahami hal ini menyadari betul bahwa proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran dari dua belah pihak, yakni orang tua dan anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulfiani dkk (2016) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tanjung Pura Pontianak yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya Elsa Dwi Pramesti dkk (Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Surabaya) menunjukkan hasil penelitiannya dalam Jurnal PAUD Teratai Volume 05 Nomor 03 Tahun 2016 bahwa pola asuh mempengaruhi disiplin anak usia 4-6 tahun sebesar 50%.

Menurut Havigust (1997) Pola asuh orang tua yang baik akan mengajarkan cara-cara anak dalam bertingkah laku, yang dilakukan orang tua sebagai perwujudan dan tanggung jawabnya dalam membentuk kedewasaan diri anak. Oleh sebab itu perilaku seorang anak mencerminkan pola asuh orang tua dalam mengasuh anak, sehingga ada hubungan erat antara orang tua dengan perilaku anak.

Maka sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab besar untuk mengasuh dan mendidik anak agar anak berhasil di masa mendatang, orang tua harus menggunakan pola asuh yang tepat terhadap anak agar anak memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Jika seorang anak memiliki kepribadian dan karakter yang baik akan mempermudah anak dalam menghadapi kehidupan mendatang. Karena sikap dan karakter orang tua termasuk faktor penting dalam pembentukan disiplin anak (Donson dalam Wantah, 2005).

## **SIMPULAN**

Hasil uji hipotesis yang menggunakan uji statistik correlation product moment menunjukkan nilai korelasi antara pola asuh orang tua dengan disiplin sebesar koefisien  $r_{xy}=0,694$  dengan taraf signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan hipotesis penelitian diterima, yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa TK Swasta Solo Fide. Berdasarkan hasil perhitungan mean empirik, diketahui bahwa nilai mean empirik pola asuh sebesar 64,67. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua Siswa TK Swasta Solo Fide adalah baik. Berdasarkan hasil perhitungan mean empirik, diketahui bahwa nilai mean empirik disiplin sebesar 42,93. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa TK Swasta Solo Fide adalah baik.

## **REFERENSI**

- Ariesandi S, 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Azwar, S, 2014, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Dowshen Steven, 2009. *Cerdas Menjalani Komunikasi Dengan Anak*. Yogyakarta: Pionir Media.
- Edward, D, 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT. Mirzan Utama.
- Elsa Dwi Pramesti , dkk, 2016. *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun*. *Jurnal PAUD Teratai*. Volume 05 Nomor 03 Tahun 2016, 187-190. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Havigust.1997, *Pengantar Psikologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Khalsa, Nam S, 2008. *Pengajaran Disiplin & Harga Diri: Strategi, Anekdote, Dan Pelajaran Efektif Untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Lubis, Zulkarnain, 2010, *Penggunaan Statistik Dalam Penelitian Sosial*, Medan; Perdana Publishing
- Paul, Huck, 1991. *Psikologi Populer: Mendidik Anak dengan Berhasil*. Jakarta: Arcan.
- Rohinah M. Noor, 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah Dan Di Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Septriati. (2012). *Pola Asuh Orang Tua* . Edisi Pertama. Jakarta: PT. Angkasa .
- Shochib, Moh, 2010. *Pola Asuh Orang Tua : Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri sebagai Pribadi yang Berkarakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, dkk, 2005. *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional*. Jakarta: Depdikbud.

- Sylvia, Rimm, 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Tembong, P, 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Alex Media.
- Yulfiani, Resti, dkk. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Anak Di Tk Negeri Kecamatan Sungai Raya*, Jurnal PAUD 2016. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Yuniati. 2003. *Pola asuh orang tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wantah, Maria, 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.